

## Penggunaan *Google Classroom* pada Pembelajaran Jarak Jauh dalam Jaringan Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta

Angelica Maria<sup>1</sup>, Vanya Zelia<sup>2</sup>, Hudyekti Prasetyaningtyas<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

[Angelicamw05@gmail.com](mailto:Angelicamw05@gmail.com), [vanyazelial@unj.ac.id](mailto:vanyazelial@unj.ac.id), [Hudyekti@unj.ac.id](mailto:Hudyekti@unj.ac.id)

**Abstrak:** Kegiatan pembelajaran jarak Jauh dalam jaringan (PJJ daring) dalam pelaksanaannya membutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan aplikasi *Google Classroom* pada PJJ daring Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta, serta memaparkan kelebihan dan kekurangan *Google Classroom* pada PJJ daring Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta menurut guru pamong dan mahasiswa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) Bahasa Mandarin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi berperan serta. Penulis merancang RPP, materi pembelajaran, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai guru yang melaksanakan PKM menggunakan *Google Classroom*. Penulis melaksanakan observasi dan dokumentasi dengan membuat catatan selama kegiatan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* melalui pedoman observasi yang telah dibuat. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung secara tatap maya kepada guru pamong serta mahasiswa PKM Bahasa Mandarin SMA Negeri 19 Jakarta melalui aplikasi *Zoom Cloud Meeting* untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan *Google Classroom*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *Google Classroom* sebagai media PJJ daring Bahasa Mandarin terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, fitur yang sering digunakan adalah fitur penugasan, penilaian, komunikasi, dan aplikasi dalam telepon genggam, sedangkan fitur yang jarang digunakan adalah fitur laporan orisinalitas dan arsip program. Dapat diketahui dari hasil wawancara dan dokumentasi pendapat guru pamong dan mahasiswa PKM Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta mengenai fitur komunikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik untuk dapat mengelola *Google Classroom* sebagai media dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Mandarin.

**Kata Kunci:** PJJ daring, media pembelajaran, *Google Classroom*, Praktik Kompetensi Mengajar, Bahasa Mandarin

**Abstract:** In its implementation, online distance learning system (PJJ Daring) require learning media that can support the learning process. This study aims to describe the use of *Google Classroom* in Chinese Language online distance learning at SMA Negeri 19 Jakarta, also to describe advantages and disadvantages of *Google Classroom* in Chinese Language online distance learning at SMA Negeri 19 Jakarta according to tutor teacher and Chinese Language intern student. This study uses a qualitative descriptive method through observation, interview, and documentation. In this research, the author used participate observation techniques. The author designs lesson plans, learning materials, and carries out learning activities as Chinese Language intern student using *Google Classroom*. The author carries out observations and documentation by taking notes during learning activities. The interview was carried out by asking direct virtual questions to tutor teachers and Chinese Language intern student at SMA Negeri 19 Jakarta via the *Zoom Cloud Meeting* application to find out the advantages and disadvantages of *Google Classroom*. The research results show that learning using *Google Classroom* as media for PJJ in Chinese Language has been well implemented. Based on the observation results, features that frequently used were assignment, assessment, communication, and mobile phones application, features that

*rarely used were originality report and archive program. Based on the results of interview and documentation, it appears different opinions by tutor teacher and Chinese Language intern student at SMA Negeri 19 Jakarta regarding communication features. Hoped the results become a source of information for educators to be able to manage Google Classroom as media for Chinese language learning.*

**Keywords: Online Distance Learning, Learning Media, Google Classroom, Teaching Competency Practice, Chinese Language**

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan besar terhadap perubahan zaman serta berkaitan langsung dengan pemikiran manusia untuk mengelola permasalahan dari berbagai sisi. Idris dan Tabrani (2017:97) berpendapat bahwa pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk membimbing manusia ke dalam suatu tujuan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan hak dan kewajiban yang diperoleh setiap warga negara tanpa digolongkan berdasarkan suku, agama, ras, usia, jenis kelamin, dan status sosial. Dengan demikian, munculnya berbagai kendala dan permasalahan dalam pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah untuk dapat menemukan jalan keluar agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Pada pertengahan tahun 2019 dunia dikejutkan dengan munculnya pandemi *Covid-19*. Cucinotta dan Vanelli (2020:157) menyebutkan, *Covid-19* telah diumumkan sebagai pandemi global pada tahun 2020. Putra dan Kasmiarno (2020:146) berpendapat, *Covid-19* telah membawa beragam implikasi pada bidang ekonomi, pendidikan, keagamaan, serta bidang lainnya. Untuk mencegah penularan *Covid-19*, pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai macam tindakan pencegahan yang dapat menghindari penyebab kerumunan, di antaranya adalah melakukan pembatasan sosial (*social distancing*), menghimbau masyarakat untuk terus menjaga jarak fisik, memakai masker, serta selalu mencuci tangan. Selain itu, pemerintah Indonesia melalui surat edaran yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 juga memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran yang biasanya berlangsung secara tatap muka di sekolah dibatasi penyelenggaraannya dan diharuskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sistem PJJ daring. Munir (2012:15) menyatakan bahwa PJJ merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik dengan tidak bertatap muka secara langsung di dalam ruang kelas. Mustafa (2020:10) mengungkapkan bahwa PJJ terbagi menjadi dua jenis pendekatan, yaitu pembelajaran luring dan pembelajaran daring, pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dapat disebut juga dengan istilah pembelajaran secara *offline* dengan tidak berada pada waktu yang sama menggunakan media buku pelajaran, modul, atau lembar kerja. Berbeda dengan pembelajaran luring, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran di dalam jaringan atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet secara interaktif yang membutuhkan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Irawan (2021:2) menjelaskan, IPTEK memiliki pengertian yang cukup luas, yaitu perangkat keras, perangkat lunak, saluran, serta sistem. IPTEK melibatkan aspek-aspek yang berhubungan dengan teknologi yang pada umumnya digunakan untuk memproses dan mengendalikan informasi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran secara daring tidak terlepas dari dukungan teknologi, yaitu memerlukan jaringan, media pembelajaran dan perangkat keras seperti telepon genggam, laptop, komputer, ataupun tablet. Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk dapat mengakses materi pembelajaran yang bukan hanya berbentuk cetak, tetapi juga berbentuk digital yang memiliki tampilan interaktif melalui jaringan internet. Perkembangan teknologi juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran oleh lembaga pendidikan formal dan non-formal, mulai dari pendidikan tingkat dasar, tingkat menengah, serta tingkat perguruan tinggi.

Sejalan dengan pendapat bahwa IPTEK juga mendukung media pembelajaran, maka Sukirman (2012:38) menyebutkan, media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Untuk dapat menyampaikan informasi dalam kegiatan pembelajaran, dibutuhkan adanya media pembelajaran. Terdapat media pembelajaran daring yang kreatif dan inovatif untuk dapat menunjang kegiatan PJJ daring sejak sebelum munculnya pandemi *Covid-19*, di antaranya adalah *Google Classroom*, *Zoom Cloud Meeting*, *Telegram*, *Whatsapp*, *Google Meet*, dan *platform* lainnya. Selain itu, kegiatan PJJ juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, seperti *Instagram* dan *Facebook*.

Dalam surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020, seluruh tingkat satuan pendidikan diminta untuk melaksanakan proses belajar dari rumah. SMA Negeri 19 Jakarta melaksanakan kegiatan pembelajaran secara PJJ daring. SMA Negeri 19 Jakarta terletak di Jalan Perniagaan nomor 31 Kec. Tambora, Jakarta Barat. SMA Negeri 19 Jakarta memiliki 17 kelas, terdiri dari 6 kelas X, 6 kelas XI, dan 5 kelas XII. Guru-guru di SMA Negeri 19 Jakarta berjumlah 34 orang. Rata-rata jumlah peserta didik perkelas lebih kurang 37 orang serta terbagi atas jurusan IPA dan IPS. Total seluruh peserta didik di SMA Negeri 19 Jakarta lebih kurang 600 orang peserta didik.

Penulis melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) Bahasa Mandarin pada bulan Agustus 2021 sampai bulan November 2021 di SMA Negeri 19 Jakarta. Dalam Bahasa Mandarin, terdapat 4 keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) serta 5 unsur kebahasaan (fonetik, kosakata, tata bahasa, aksara *Han*, budaya) yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta dilaksanakan dengan memanfaatkan media *Google Classroom*, *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meet*, dan *WhatsApp*. Terdapat 8 kelas di SMA Negeri 19 Jakarta yang mendapat mata pelajaran Bahasa Mandarin, yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3. Bahasa Mandarin dipelajari selama 4 jam Pelajaran (1 jam Pelajaran = 30 menit) dengan alokasi waktu pembelajaran yang diberikan terbatas untuk mengevaluasi kemampuan berbahasa Mandarin seluruh peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta menggunakan *Google Meet* dan *Zoom Cloud Meeting* untuk pembelajaran sinkronus dan *Google Classroom* untuk pembelajaran asinkronus kolaboratif. Pembelajaran sinkronus menurut Chaeruman (2017:23) adalah kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik yang berlangsung pada waktu yang sama atau secara tatap maya, sementara untuk pembelajaran asinkronus kolaboratif memiliki arti pembelajaran yang berlangsung dengan melibatkan lebih dari satu orang (kolaboratif), yaitu antara guru dan peserta didik dengan difasilitasi oleh penugasan, forum diskusi, dan lain-lain. Namun demikian, penggunaan media berbasis *video conferencing* seperti *Zoom Cloud Meeting* dan *Google Meet* hanya digunakan untuk pembelajaran Bahasa Mandarin secara tatap maya atau sinkronus, terlebih peserta didik juga mengeluhkan penggunaan kedua media tersebut karena dianggap tidak ramah seluler atau dapat menghabiskan banyak kuota internet saat digunakan. Penggunaan *WhatsApp* dalam kegiatan pembelajaran belum dapat dikatakan efektif, hal ini diketahui karena pengumpulan serta penilaian tugas tidak dapat dilakukan secara tersusun dalam aplikasi tersebut. *Kahoot* merupakan *platform* yang

digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, akan tetapi *Kahoot* tidak dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara sinkronus seperti penggunaan *Google Classroom* dalam kegiatan pembelajaran. Sitorus dan Santoso (2022:83) menuliskan, *Quizizz* adalah sebuah aplikasi yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran karena berbasis game edukasi. *Quizizz* merupakan *platform* yang dapat digunakan untuk mendistribusikan materi dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, penggunaan *Quizizz* dalam kegiatan pembelajaran juga belum dapat dikatakan efektif karena tidak terdapat fitur komentar yang memungkinkan guru dan peserta didik berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran, guru juga tidak dapat memberikan komentar pada halaman penilaian peserta didik jika terdapat jawaban yang belum tepat, pengiriman materi pada *Quizizz* juga tidak dapat dijadwalkan tenggat waktu pengirimannya serta harus menggunakan perantara aplikasi lain agar dapat memberitahu peserta didik ketika sedang mengirimkan materi pembelajaran.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan aplikasi-aplikasi di atas, dibutuhkan media yang dapat membantu guru dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu, dibutuhkan media yang hemat kuota bagi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta aplikasi yang di dalamnya terdapat fitur untuk berkomunikasi dengan peserta didik tanpa menggunakan perantara lain, yaitu *Google Classroom*.

*Google Classroom* merupakan salah satu media berbentuk aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan *Google*. Menurut Wijoyo dan Suryanti (2021:8), aplikasi ini dirancang untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat fitur-fitur, seperti *assignments* (penugasan), *grading* (penilaian), *communication* (komunikasi), *originality report* (laporan orisinalitas), *archive course* (arsip program), *mobile application* (aplikasi dalam telepon genggam), dan *privacy* (privasi). Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat mendistribusikan materi, memberi pengumuman, serta berkomunikasi dengan peserta didik melalui fitur *communication* (komunikasi). Guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui fitur penugasan dan dapat mengatur tenggat waktu pengumpulannya, kemudian peserta didik dapat mengunggah hasil pekerjaannya ke dalam *Google Classroom*. Tidak hanya itu, dokumen yang diunggah akan tersimpan secara otomatis pada *Google Drive*. Setelah itu, guru dapat memberikan nilai dan komentar pada hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh peserta didik. Guru juga dapat mengarsipkan kelas yang sudah tidak aktif serta dapat melihatnya kembali jika sewaktu-waktu membutuhkannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemanfaatan *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta dengan judul "Penggunaan *Google Classroom* pada Pembelajaran Jarak Jauh dalam Jaringan Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta". Penulis melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap pengembangan media pembelajaran di sekolah, sehingga pembelajaran dapat menjadi kegiatan belajar mengajar yang inovatif, menarik dan menyenangkan baik dalam pertemuan tatap muka menyeluruh, pertemuan tatap muka terbatas ataupun secara daring.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Metode observasi dipilih karena

melalui pengamatan serta pencatatan selama kegiatan pembelajaran dapat mendeskripsikan penggunaan *Google Classroom*. Selain itu, penulis membuat pedoman observasi berdasarkan teori Wijoyo dan Suryanti (2021:8) mengenai fitur pada *Google Classroom*. Sedangkan, pedoman wawancara dan dokumentasi disusun berdasarkan teori Indarwati (2021:4) dan Hutapea (2022:297) mengenai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan *Google Classroom*. Sumber data dalam penelitian ini adalah arsip kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 19 Jakarta selama PJJ daring Bahasa Mandarin pada aplikasi *Google Classroom*, hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap ketiga responden, yaitu seorang guru pamong dan dua orang mahasiswa PKM serta dokumentasi yang telah dibuat penulis selama PKM.

Observasi dilakukan oleh penulis yang juga adalah mahasiswa PKM sejak bulan Agustus hingga November 2021 pada mata pelajaran Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta. Kriteria dalam penelitian yang dilakukan yaitu segala hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta yang mengacu pada teori Wijoyo dan Suryanti (2021:8) mengenai fitur pada *Google Classroom*. Sedangkan, kelebihan dan kekurangan *Google Classroom* pada PJJ daring Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta menurut guru pamong dan mahasiswa PKM Bahasa Mandarin disusun berdasarkan teori Indarwati (2021:4) dan Hutapea (2022:297). Prosedur dalam penelitian ini antara lain, yaitu menentukan subfokus masalah; menentukan sumber data; memilih pendekatan penelitian; menentukan dan menyusun instrumen; mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi; menganalisis data dari hasil catatan yang dibuat oleh penulis selama melaksanakan PKM serta melakukan wawancara; menginterpretasi data; dan membuat kesimpulan dan saran. Analisis data yang digunakan penulis yaitu menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337), yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Google Classroom* dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Mandarin pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Fitur dalam aplikasi *Google Classroom* dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Fitur *assignments* (penugasan) dapat digunakan untuk membantu guru melatih keterampilan berbahasa Mandarin peserta didik dengan cara memberikan penugasan. Guru dapat memberikan instruksi agar dapat melatih keterampilan berbahasa Mandarin peserta didik, seperti menceritakan kembali, menjawab pertanyaan singkat, menerjemahkan kalimat, memproduksi kalimat dan mengisi rumpang yang dapat dimuat berupa tulisan atau audio sesuai dengan keterampilan berbahasa yang hendak dilatih. Selain dapat digunakan untuk mengumpulkan tugas, fitur *assignments* (penugasan) juga dapat digunakan untuk pengumpulan kuis dan daftar hadir peserta didik. Pengiriman materi dan tugas menggunakan *Google Classroom* dapat dijadwalkan sesuai kebutuhan, hal ini membantu guru dalam mendistribusikan materi atau tugas yang telah dibuat sehingga pendistribusian materi atau tugas dapat dilakukan tepat waktu.

Fitur *grading* (penilaian) memudahkan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan mengirimkan nilai melalui *Google Classroom*. Guru dapat memberikan komentar pada jawaban peserta didik jika terdapat jawaban yang belum tepat, yaitu pada kolom komentar atau pada lampiran gambar yang dikirimkan peserta didik. Fitur *communication* (komunikasi) dapat digunakan untuk mendistribusikan materi pembelajaran yang mencakup penjelasan kosakata, penggunaan tata bahasa, tata cara penulisan aksara Han, serta penjelasan budaya Tiongkok. Selain itu, guru juga dapat

melampirkan gambar, video, dokumen, rekaman suara, serta tautan untuk mendukung materi pembelajaran yang disampaikan. Fitur *communication* (komunikasi) juga dapat membantu guru untuk dapat berkomunikasi dengan peserta didik melalui kolom komentar. Melalui fitur *communication* (komunikasi), guru juga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sinkronus dengan peserta didik.

*Google Classroom* memiliki fitur yang dapat membantu guru menyederhanakan tampilan *Google Classroom* dengan mengarsipkan kelas yang sudah tidak aktif serta dapat melihatnya kembali jika sewaktu-waktu membutuhkannya, yaitu *achieve course* (arsip program). *Google Classroom* dapat digunakan menggunakan telepon genggam/mobile application (aplikasi dalam telepon genggam), yaitu dengan mengunduh aplikasi *Google Classroom* melalui *Play Store* atau *App Store*. Fitur *privacy* (privasi) pada aplikasi *Google Classroom* bukan merupakan fitur yang dapat diaplikasikan, akan tetapi fitur ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi aman dan nyaman. *Google Classroom* sangat menjaga privasi pengguna tanpa menjual data pribadi penggunanya sehingga dapat diakses secara gratis tanpa adanya iklan.

Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama PJJ daring Bahasa Mandarin menggunakan *Google Classroom* berlangsung. Kendala tersebut yaitu penggunaan fitur *communication* (komunikasi) yang terkadang membuat pengguna harus memperbarui halaman terus-menerus agar tetap terhubung dengan pengguna lainnya ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Mandarin secara sinkronus serta membutuhkan jaringan internet yang stabil agar proses mengunggah atau mengunduh dapat berjalan dengan baik. Selain itu, *Google Classroom* juga tidak menyediakan kolom pencarian. Hal ini menyebabkan pengguna sulit untuk mencari sesuatu yang hendak dibutuhkan pada aplikasi *Google Classroom*. Berikut fitur-fitur *Google Classroom* yang digunakan selama kegiatan pembelajaran Bahasa Mandarin berlangsung:

Tabel 1 Hasil observasi fitur *Google Classroom* yang digunakan pada PJJ daring Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta

Fitur	Penggunaan	
	Digunakan	Tidak digunakan
<i>Assignments</i> (penugasan)	✓	-
<i>Grading</i> (penilaian)	✓	-
<i>Communication</i> (komunikasi)	✓	-
<i>Originality report</i> (laporan orisinalitas)	-	✓
<i>Archive course</i> (arsip program)	✓	-
<i>Mobile Application</i> (aplikasi dalam telepon genggam)	✓	-
<i>Privacy</i> (privasi)	✓	-

Penggunaan *Google Classroom* selama PJJ Daring Bahasa Mandarin memiliki kelebihan dan kekurangan. Setelah melakukan wawancara dan dokumentasi, terdapat kelebihan dan kekurangan pada penggunaan *Google Classroom* selama pembelajaran

Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta. Berikut adalah tabel hasil wawancara mengenai kelebihan dan kekurangan *Google Classroom* pada PJJ daring Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta menurut guru pamong:

Tabel 2 Hasil wawancara kelebihan *Google Classroom* pada PJJ daring Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta menurut guru pamong

No.	Kelebihan Penggunaan <i>Google Classroom</i> pada PJJ daring Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta			Narasumber I (Guru Pamong Bahasa Mandarin)
1.	Memiliki fitur yang lengkap untuk guru dan peserta didik	Fitur yang sering digunakan	<i>Assignments</i> (penugasan)	✓
			<i>Grading</i> (penilaian)	✓
			<i>Communication</i> (komunikasi)	✓
			<i>Originality report</i> (laporan orisinalitas)	-
			<i>Archive course</i> (arsip program)	-
			<i>Mobile Application</i> (aplikasi dalam telepon genggam)	-
			<i>Privacy</i> (privasi)	-
	Keterampilan yang dapat dilatih menggunakan <i>Google Classroom</i>		Menyimak	✓
			Berbicara	✓
			Membaca	✓
			Menulis	✓
	Metode penyampaian materi		Guru memberikan rekaman suara dan soal latihan	-
			Guru meminta peserta didik mengulangi isi rekaman berupa audio	✓
			Guru memberikan teks dan soal latihan	✓
			Guru memberikan soal menulis aksara <i>Han</i> berupa mengisi rumpang, menyusun kalimat, mencocokkan kalimat, serta menerjemahkan kalimat	✓
			Guru memberikan contoh kalimat dalam bentuk teks untuk materi tata bahasa	✓
			Guru memberikan tugas mendemonstrasikan	-

			kalimat sederhana atau dialog	
2.	Mudah diakses	Penggunaan tautan atau kode kelas memudahkan peserta didik untuk bergabung		✓
3.	Tidak memerlukan banyak kuota			✓
4.	Halaman muka informatif			✓
5.	Penyimpanan data terpusat	Penyimpanan data terpusat yang terhubung dengan <i>Google Drive</i> memudahkan guru menemukan data		✓
6.	Dapat digunakan kapan dan di mana saja			✓
7.	Meningkatkan kedisiplinan peserta didik	Guru dapat memantau waktu pengumpulan tugas peserta didik sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan		✓
8.	Meningkatkan komunikasi kelas	Dapat digunakan untuk berkomunikasi selama kegiatan pembelajaran Bahasa Mandarin		-
		Dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik		✓

Tabel 3 Hasil wawancara kekurangan *Google Classroom* pada PJJ daring Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta menurut guru pamong

No.	Kekurangan Penggunaan <i>Google Classroom</i> pada PJJ daring Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta		Narasumber I (Guru Pamong Bahasa Mandarin)	
1.	Hanya dapat diakses dengan jaringan internet	Terdapat kesulitan dalam mengakses tugas Bahasa Mandarin	-	
2.	Tidak dapat mengunggah dokumen apabila penyimpanan <i>Google Drive</i> penuh	Terdapat kesulitan dalam mengunggah dokumen apabila penyimpanan <i>Google Drive</i> penuh	-	
3.	Keterbatasan penjelasan materi	Terdapat kesulitan dalam menjelaskan materi menggunakan <i>Google Classroom</i>	Fonetik	✓
			Kosakata	✓
			Tata bahasa	✓
			Aksara <i>Han</i>	✓
			Budaya	✓
		Terdapat kesulitan dalam melatih keterampilan berbahasa Mandarin menggunakan <i>Google Classroom</i>	Menyimak	✓
			Berbicara	✓
			Membaca	-
Menulis	-			

Berikut adalah tabel kelebihan dan kekurangan *Google Classroom* pada PJJ daring Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta menurut mahasiswa PKM Bahasa Mandarin:

Tabel 4 Hasil wawancara kelebihan *Google Classroom* pada PJJ daring Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta menurut mahasiswa PKM Bahasa Mandarin

No.	Kelebihan Penggunaan <i>Google Classroom</i> pada PJJ daring Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta			Narasumber (Mahasiswa PKM Bahasa Mandarin)			
				II	III	IV	
1.	Memiliki fitur yang lengkap untuk guru dan peserta didik	Fitur yang sering digunakan	<i>Assignments</i> (penugasan)	✓	✓	✓	
			<i>Grading</i> (penilaian)	-		✓	
			<i>Communication</i> (komunikasi)	-	✓	✓	
			<i>Originality report</i> (laporan orisinalitas)	-	-	-	
			<i>Archive course</i> (arsip program)	-	-	-	
			<i>Mobile Application</i> (aplikasi dalam telepon genggam)	-	-	✓	
			<i>Privacy</i> (privasi)	-	-	-	
		Keterampilan yang dapat dilatih menggunakan <i>Google Classroom</i>	Menyimak	✓	-	✓	
			Berbicara	✓	-	✓	
			Membaca	✓	✓	✓	
			Menulis	✓	✓	✓	
		Metode penyampaian materi	Guru memberikan rekaman suara dan soal latihan	✓	✓	✓	
			Guru meminta peserta didik mengulangi isi rekaman berupa audio	-	-	-	
			Guru memberikan teks dan soal latihan	✓	-	✓	
			Guru memberikan soal menulis aksara <i>Han</i> berupa mengisi rumpang, menyusun kalimat, mencocokkan kalimat, serta menerjemahkan kalimat	✓	✓	✓	
			Guru memberikan contoh kalimat dalam bentuk teks untuk materi tata bahasa	-	-	-	
			Guru memberikan tugas mendemonstrasikan kalimat sederhana atau dialog	✓	✓	✓	
		2.	Mudah diakses	Penggunaan tautan atau kode kelas memudahkan peserta didik untuk bergabung	✓	✓	✓

3.	Tidak memerlukan banyak kuota		✓	✓	✓
4.	Halaman muka informatif		✓	✓	✓
5.	Penyimpanan data terpusat	Penyimpanan data terpusat yang terhubung dengan <i>Google Drive</i> memudahkan guru menemukan data	✓	✓	✓
6.	Dapat digunakan kapan dan di mana saja		✓	✓	✓
7.	Meningkatkan kedisiplinan peserta didik	Guru dapat memantau waktu pengumpulan tugas peserta didik sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan	✓	✓	✓
8.	Meningkatkan komunikasi kelas	Dapat digunakan untuk berkomunikasi selama kegiatan pembelajaran Bahasa Mandarin	✓	✓	✓
		Dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik	✓	✓	✓

Tabel 5 Hasil wawancara kekurangan *Google Classroom* pada PJJ daring Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta menurut mahasiswa PKM Bahasa Mandarin

No.	Kekurangan Penggunaan <i>Google Classroom</i> pada PJJ daring Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta		Narasumber I (Guru Pamong Bahasa Mandarin)			
			II	III	IV	
1.	Hanya dapat diakses dengan jaringan internet	Terdapat kesulitan dalam mengakses tugas Bahasa Mandarin	-	-	-	
2.	Tidak dapat mengunggah dokumen apabila penyimpanan <i>Google Drive</i> penuh	Terdapat kesulitan dalam mengunggah dokumen apabila penyimpanan <i>Google Drive</i> penuh	-	-	-	
3.	Keterbatasan penjelasan materi	Terdapat kesulitan dalam menjelaskan materi menggunakan <i>Google Classroom</i>	Fonetik	✓	-	✓
			Kosakata	-	-	-
			Tata bahasa	✓	-	-
			Aksara <i>Han</i>	-	-	-
			Budaya	-	-	-
		Terdapat kesulitan dalam melatih keterampilan berbahasa Mandarin menggunakan <i>Google Classroom</i>	Menyimak	✓	✓	-
			Berbicara	✓	✓	✓
			Membaca	-	-	-
Menulis	-	-	-			

Dari hasil wawancara serta dokumentasi guru pamong dan mahasiswa PKM Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta, meskipun menggunakan teori Indarwati (2021:4) dan Hutapea (2022:297) tentang kelebihan dan kekurangan penggunaan *Google Classroom*, namun hasil wawancara guru pamong dan mahasiswa PKM tentang kelebihan dan kekurangan penggunaan *Google Classroom* hasilnya tidak seperti teori yang digunakan.

Berbeda dari pendapat Indarwati (2021:4) dan Hutapea (2022:297) tentang kekurangan penggunaan *Google Classroom*, guru pamong dan mahasiswa PKM Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan dalam mengakses tugas Bahasa Mandarin serta tidak terdapat kesulitan dalam menggunggah dokumen apabila penyimpanan Google Drive penuh. Selain itu, menurut guru pamong *Google Classroom* hanya dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar pada kolom komentar tugas. Namun demikian, menurut mahasiswa PKM, *Google Classroom* dapat digunakan untuk berdiskusi baik dalam kegiatan pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar.

## KESIMPULAN

Penggunaan *Google Classroom* selama PJJ daring dapat memudahkan penulis sebagai guru Bahasa Mandarin yang melaksanakan PKM di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 19 Jakarta tahun ajaran 2021/2022. Meskipun selama pandemi Covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring, namun tetap dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, fitur yang sering digunakan adalah fitur penugasan, penilaian, komunikasi, dan aplikasi dalam telepon genggam, sedangkan fitur yang jarang digunakan adalah fitur laporan orisinalitas dan arsip program. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat diketahui pendapat guru pamong dan mahasiswa PKM Bahasa Mandarin di SMA Negeri 19 Jakarta mengenai fitur komunikasi. Menurut guru pamong, *Google Classroom* hanya dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar pada kolom komentar tugas. Namun demikian, menurut mahasiswa PKM, *Google Classroom* dapat digunakan untuk berdiskusi baik dalam kegiatan pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik untuk dapat mengelola *Google Classroom* sebagai media dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Mandarin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaeruman, Uwes Anis. 2017. *PEDATI: Model Desain Sistem Pembelajaran Blended*. Vol. 53. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Cucinotta; Domenico; dan Maurizio Vanelli. 2020. "WHO declares COVID-19 a pandemic." *Acta Biomedica* 91(1):157–60. doi: 10.23750/abm.v91i1.9397.
- Hutapea, Bilferi. 2022. "Analisis Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(02):295–300. doi: 10.47709/educendikia.v2i02.1645.
- Idris, Saifullah dan Tabrani. 2017. "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam." *Aceh: Jurnal Edukasi* 3(1):96–113. doi: 10.1097/00001888-199901001-00046.
- Indarwati, Sri. 2021. "Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di Masa Pandemi Covid-19." *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 1(1):9–14.
- Irawan, Febri Yanti. 2021. *Analisis Penggunaan Aplikasi Zoom Media Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 18 Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kemendikbud. 2020. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat.

- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustafa, Sulihin. 2020. *Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putra, M Wahyu Pratama dan Kasmiarno, Kurnia Sari. 2020. "Pengaruh Covid-19 terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 1(2):144-159. doi: 10.53491/porosnim.v1i2.41.
- Sitorus, Destri Sambara, dan Santoso, Tri Nugroho Budi. 2022. "Pemanfaatan Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Game Pada Masa Pandemi Covid-19." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12(2):81-88. doi: 10.24246/j.js.2022.v12.i2.p81-88.
- Sukirman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Wijoyo, Hadion, dan Suryanti. 2021. *Google Class sebagai Media Pembelajaran Pandemi Covid-19*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.